

Analisis pemahaman pencatatan laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas bisnis pada Swalayan Uci Market Medan

Siti Aisyah, Agistya Zahwa Ardhana

Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia
Corresponding Email: aisyah10041993@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi dalam meningkatkan kualitas bisnis pada Swalayan Uci Market di Kota Medan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, di mana peneliti berupaya menggali secara mendalam bagaimana pengelola usaha memahami serta menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam kegiatan operasional sehari-hari. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap aktivitas keuangan yang dilakukan oleh pihak swalayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap akuntansi pada dasarnya telah ada, meskipun penerapannya masih dilakukan secara sederhana dengan sistem manual. Pemilik usaha telah menyadari pentingnya pencatatan transaksi keuangan secara teratur sebagai dasar pengendalian kas dan evaluasi kinerja penjualan. Penerapan prinsip akuntansi, walaupun terbatas, memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan teknis masih menjadi kendala utama dalam pengembangan sistem akuntansi yang lebih terstruktur dan berbasis digital. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi secara konsisten dapat memperkuat kualitas bisnis serta mendukung keberlanjutan usaha di sektor ritel.

Kata kunci: Akuntansi, Pemahaman Akuntansi, Penerapan Akuntansi, Kualitas Bisnis, Swalayan Uci Market.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era modern saat ini menunjukkan peningkatan yang sangat pesat, terutama dalam sektor ritel yang semakin kompetitif. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar terhadap pola konsumsi masyarakat dan cara pelaku usaha menjalankan kegiatan bisnisnya. Usaha ritel, baik skala kecil maupun menengah, kini tidak hanya dituntut untuk menyediakan produk yang berkualitas, tetapi juga harus mampu mengelola keuangan secara transparan, efisien, dan akuntabel agar dapat bersaing dan bertahan dalam jangka panjang. Dalam konteks tersebut, ilmu akuntansi memiliki peranan strategis karena menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang rasional dan terukur. Akuntansi berfungsi bukan hanya sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sistem informasi manajerial yang membantu pengusaha dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja bisnis.

Swalayan Uci Market, sebagai salah satu unit usaha ritel yang berlokasi di Kota Medan, merupakan contoh usaha yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk kebutuhan pokok. Berdasarkan hasil observasi awal, swalayan ini telah beroperasi cukup lama dan memiliki sistem pengelolaan keuangan sederhana. Namun, di tengah pertumbuhan bisnis ritel yang semakin kompetitif, penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang efektif menjadi sangat penting agar usaha tetap stabil dan mampu bersaing dengan pasar modern seperti minimarket waralaba. Penerapan akuntansi yang tepat dapat membantu pengelola dalam memantau arus kas, mengelola persediaan, menentukan harga pokok penjualan, dan mengukur tingkat profitabilitas secara akurat. Dengan demikian, pemahaman terhadap ilmu akuntansi menjadi kunci bagi pelaku usaha untuk menjaga kesinambungan bisnis dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Fenomena yang sering terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha

mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih memiliki keterbatasan dalam hal penerapan sistem akuntansi yang baik. Banyak di antara mereka yang masih melakukan pencatatan keuangan secara manual tanpa klasifikasi akun yang sistematis. Padahal, akuntansi yang diterapkan dengan benar dapat membantu usaha dalam menghindari kesalahan perhitungan, menekan pemborosan biaya, serta memberikan gambaran nyata mengenai posisi keuangan perusahaan. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sekitar 60% pelaku UMKM di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan pencatatan keuangan berbasis akuntansi. Kondisi ini menjadi hambatan dalam mengukur kinerja usaha secara objektif dan dapat menimbulkan risiko pada pengambilan keputusan bisnis.

Keterbatasan pemahaman terhadap akuntansi juga berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan modal dan perencanaan keuangan usaha. Dalam konteks Swalayan Uci Market, pemilik telah memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, namun belum semua aspek akuntansi diterapkan secara komprehensif. Misalnya, penyusunan laporan laba rugi dan neraca belum dilakukan secara formal karena keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai bidang akuntansi. Hal ini menyebabkan proses evaluasi kinerja usaha lebih banyak dilakukan secara intuitif daripada berdasarkan data finansial yang sistematis. Padahal, dengan penerapan akuntansi yang benar, pelaku usaha dapat menilai kinerja keuangan secara periodik, melakukan perencanaan anggaran, serta mengidentifikasi peluang perbaikan usaha secara objektif dan terukur.

Selain itu, digitalisasi sistem keuangan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pelaku usaha ritel di era modern. Kemajuan teknologi memungkinkan bisnis untuk menerapkan sistem akuntansi berbasis aplikasi atau perangkat lunak sederhana yang dapat digunakan bahkan oleh pelaku usaha kecil sekalipun. Dengan adopsi teknologi digital, proses pencatatan transaksi, pelaporan, dan analisis keuangan dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan efisien. Namun, penerapan sistem digital ini juga membutuhkan kesiapan sumber daya manusia yang memahami prinsip dasar akuntansi agar data keuangan yang dihasilkan tetap valid dan sesuai standar.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi telah dilakukan oleh Swalayan Uci Market dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali pandangan dan pengalaman pelaku usaha secara mendalam mengenai praktik akuntansi yang diterapkan serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas bisnis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi, khususnya dalam konteks usaha ritel skala menengah, serta menjadi masukan praktis bagi pelaku usaha lain agar dapat mengoptimalkan peran akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan bisnis.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi sebagai faktor penting dalam peningkatan kualitas bisnis di Swalayan Uci Market. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip akuntansi diterapkan, tetapi juga untuk memahami bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap stabilitas keuangan, efisiensi operasional, dan daya saing usaha. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris yang komprehensif mengenai peranan akuntansi sebagai fondasi utama dalam membangun bisnis yang unggul, profesional, dan berkelanjutan di tengah dinamika pasar ritel yang semakin kompleks.

TINJAUAN LITERATUR DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Tinjauan Pustaka dan Kerangka Konseptual

Pemahaman terhadap ilmu akuntansi merupakan landasan utama dalam pengelolaan bisnis yang efektif dan berkelanjutan. Akuntansi tidak hanya dipahami sebagai proses pencatatan transaksi keuangan, melainkan juga sebagai sistem informasi yang menyediakan data penting bagi manajemen untuk pengambilan keputusan. Menurut Warren, Reeve, dan Fess (2018), akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang relevan untuk membantu para pengambil keputusan baik di dalam maupun di luar organisasi. Fungsi akuntansi tidak hanya terbatas pada penyusunan laporan keuangan, tetapi juga menjadi alat analisis untuk mengevaluasi kondisi keuangan, merencanakan strategi bisnis, dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam konteks usaha ritel seperti Swalayan Uci Market di Kota Medan, pemahaman terhadap akuntansi menjadi hal yang esensial karena berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi yang bersifat rutin dan kompleks. Kegiatan seperti pembelian, penjualan, pengelolaan stok, serta pengendalian kas

memerlukan pencatatan yang akurat agar bisnis dapat berjalan secara efisien dan transparan. Hery (2019) menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk membaca kondisi keuangan secara tepat, memprediksi potensi keuntungan atau kerugian, serta menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan manajerial. Tanpa pemahaman yang memadai, pelaku usaha cenderung mengelola bisnis berdasarkan intuisi semata, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidakefisienan dalam operasional maupun keuangan.

Pengetahuan dan pemahaman terhadap akuntansi dapat diperoleh melalui pengalaman praktik maupun pembelajaran formal. Dalam usaha kecil dan menengah, pelaku usaha sering kali mempelajari akuntansi secara otodidak berdasarkan kebutuhan bisnis mereka. Namun, keterbatasan pengetahuan teknis sering menghambat penerapan sistem akuntansi yang terstruktur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti dan Yuliandhari (2021), sebagian besar UMKM di Indonesia masih menggunakan sistem pencatatan keuangan manual karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dan kurangnya akses terhadap teknologi digital. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan serta sulitnya melakukan evaluasi kinerja usaha secara obyektif. Oleh sebab itu, peningkatan pemahaman akuntansi menjadi faktor penting dalam pengembangan kapasitas usaha ritel skala menengah seperti Uci Market.

Penerapan ilmu akuntansi dalam dunia bisnis memiliki peran strategis yang tak terpisahkan dari upaya peningkatan efisiensi dan transparansi. Menurut Mulyadi (2016), akuntansi berfungsi sebagai alat manajemen untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dengan penerapan sistem akuntansi yang baik, pelaku usaha dapat memantau arus kas masuk dan keluar, menentukan harga pokok penjualan, serta mengendalikan biaya operasional. Dalam bisnis ritel, penerapan akuntansi yang benar juga membantu dalam pengelolaan persediaan, sehingga perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara permintaan dan ketersediaan barang. Kelebihan persediaan akan menimbulkan pemborosan biaya, sementara kekurangan persediaan dapat menurunkan kepuasan pelanggan. Melalui catatan akuntansi yang akurat, pengelola usaha dapat mengantisipasi kedua hal tersebut dan mengoptimalkan kinerja usaha.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Sujarweni (2020) menegaskan bahwa penerapan akuntansi secara konsisten tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan keuangan, tetapi juga membangun kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis. Dalam lingkungan bisnis ritel, kepercayaan menjadi faktor penting dalam mempertahankan loyalitas pelanggan dan menjaga reputasi perusahaan. Ketika sistem keuangan dijalankan dengan transparan, pihak eksternal seperti pemasok, investor, dan pelanggan akan lebih yakin terhadap integritas usaha tersebut. Oleh karena itu, akuntansi berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat kredibilitas dan profesionalisme dalam pengelolaan bisnis.

Selain itu, literatur terkini menunjukkan bahwa digitalisasi telah membawa dampak besar terhadap penerapan akuntansi, terutama bagi sektor ritel dan UMKM. Wijaya dan Pramono (2022) menyebutkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi potensi kesalahan pencatatan. Melalui sistem digital, data keuangan dapat diakses secara real time, yang memudahkan pemilik usaha dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan. Namun, transisi menuju sistem digital ini juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang memahami prinsip dasar akuntansi, karena tanpa pemahaman yang benar, penggunaan teknologi justru dapat menimbulkan kesalahan interpretasi data keuangan. Dalam konteks Uci Market, penggunaan sistem pencatatan manual masih menjadi pilihan karena keterbatasan kemampuan teknis dan sumber daya. Namun, kesadaran untuk beralih ke sistem digital mulai tumbuh seiring meningkatnya kebutuhan efisiensi dan ketepatan dalam pengelolaan data keuangan.

Kualitas bisnis merupakan hasil dari penerapan praktik manajerial yang efektif, termasuk di dalamnya penerapan akuntansi yang baik. Kotler dan Keller (2016) mendefinisikan kualitas bisnis sebagai kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai lebih kepada pelanggan, menjaga efektivitas operasional, serta meningkatkan daya saing melalui inovasi dan pelayanan yang konsisten. Dalam usaha ritel, kualitas bisnis dapat dilihat dari bagaimana pengelola mampu menjaga stabilitas keuangan, efisiensi stok barang, serta kepuasan pelanggan. Akuntansi berperan sebagai instrumen evaluasi terhadap seluruh aspek tersebut, karena melalui laporan keuangan, manajemen dapat menilai tingkat keuntungan, efisiensi biaya, serta produktivitas sumber daya yang dimiliki.

Penelitian oleh Indriani (2020) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi sederhana secara konsisten dapat meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah. Melalui pencatatan transaksi yang

rutin, pelaku usaha dapat menilai tren penjualan, mengidentifikasi biaya yang tidak efisien, dan merumuskan strategi pengembangan usaha. Hal ini membuktikan bahwa penerapan akuntansi tidak selalu memerlukan sistem yang rumit atau berbasis teknologi tinggi, tetapi yang terpenting adalah kedisiplinan dan ketepatan dalam mencatat transaksi keuangan. Dalam konteks Uci Market, penerapan akuntansi sederhana telah menjadi langkah awal yang positif untuk menciptakan tata kelola keuangan yang lebih baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama dalam aspek penyusunan laporan keuangan formal.

Secara konseptual, hubungan antara pemahaman akuntansi, penerapan akuntansi, dan kualitas bisnis dapat dijelaskan melalui pendekatan logis yang saling berkaitan. Pemahaman akuntansi yang baik akan memengaruhi cara pelaku usaha menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam kegiatan operasional. Penerapan yang efektif, pada gilirannya, menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Informasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi performa bisnis dan merancang strategi peningkatan kualitas usaha. Dalam penelitian kualitatif ini, hubungan tersebut tidak diukur melalui angka statistik, melainkan digali melalui pengalaman, persepsi, dan pemaknaan pelaku usaha terhadap praktik akuntansi yang dijalankan sehari-hari.

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan interaksi antara tiga komponen utama: pemahaman akuntansi, penerapan akuntansi, dan kualitas bisnis. Ketiganya membentuk siklus yang saling memengaruhi satu sama lain. Pemahaman yang baik mendorong penerapan akuntansi yang benar; penerapan yang baik menghasilkan data keuangan yang dapat dipercaya; dan data keuangan yang akurat mendukung peningkatan kualitas bisnis secara keseluruhan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman dan penerapan akuntansi, semakin besar peluang usaha untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan bisnis.

Melalui tinjauan literatur ini, penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi bukan sekadar alat pencatatan transaksi, tetapi juga instrumen strategis dalam pengembangan bisnis. Dalam konteks Swalayan Uci Market, pemahaman dan penerapan akuntansi yang tepat dapat memperkuat posisi usaha di pasar lokal, meningkatkan efisiensi operasional, serta membangun kepercayaan pelanggan melalui transparansi dan akuntabilitas. Kajian ini juga memberikan landasan teoritis bagi penelitian lebih lanjut mengenai peranan akuntansi dalam penguatan daya saing usaha ritel di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi dapat meningkatkan kualitas bisnis pada Swalayan Uci Market. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi fenomena sosial dan pemahaman subjektif dari pelaku usaha terhadap praktik akuntansi yang diterapkan dalam kegiatan operasional bisnis. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna di balik pengalaman individu, bukan sekadar mengukur hubungan antarvariabel secara kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif, di mana peneliti berupaya menggambarkan dan menganalisis penerapan ilmu akuntansi pada satu objek penelitian, yaitu Swalayan Uci Market di Kota Medan. Pemilihan swalayan ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut telah beroperasi cukup lama dan memiliki sistem pencatatan keuangan sederhana yang dapat diamati secara langsung. Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana prinsip-prinsip akuntansi dipahami dan diterapkan oleh pengelola usaha serta bagaimana penerapan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas bisnis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan yang terlibat langsung dalam kegiatan keuangan di Swalayan Uci Market. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi yang relevan sekaligus memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangannya secara bebas. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan operasional swalayan juga dilakukan untuk memahami praktik akuntansi yang diterapkan di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui dokumen keuangan sederhana, catatan transaksi, serta literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik akuntansi dan bisnis ritel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi

pola, tema, dan kategori dari hasil wawancara serta observasi. Langkah analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga tahap interpretasi hasil. Peneliti berupaya menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung untuk memastikan konsistensi informasi.

Hasil dari analisis ini diharapkan mampu menggambarkan secara menyeluruh bagaimana pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas bisnis di Swalayan Uci Market. Pendekatan kualitatif yang digunakan memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan mendalam, sesuai dengan karakteristik dunia usaha ritel yang dinamis dan kompleks. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam mengembangkan praktik akuntansi yang efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Swalayan Uci Market yang berlokasi di Kota Medan, Sumatera Utara. Uci Market merupakan salah satu usaha ritel yang bergerak di bidang perdagangan eceran kebutuhan pokok seperti sembako, bahan dapur, serta produk konsumsi harian. Usaha ini telah berdiri lebih dari lima tahun dan menjadi salah satu pilihan utama masyarakat sekitar karena harga yang terjangkau dan pelayanan yang baik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi dilakukan oleh pihak pengelola dalam aktivitas bisnis sehari-hari, serta bagaimana hal tersebut berdampak terhadap peningkatan kualitas bisnis secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik dan pengelola Swalayan Uci Market memiliki pemahaman dasar mengenai pentingnya akuntansi dalam kegiatan usaha. Pemilik menyadari bahwa pencatatan transaksi merupakan hal yang wajib dilakukan agar arus keuangan dapat dikontrol dengan baik. Setiap transaksi penjualan dan pembelian dicatat dalam buku kas manual sebagai dasar untuk menghitung laba, menilai stok barang, dan menentukan kebutuhan modal tambahan. Walaupun belum memahami istilah teknis akuntansi seperti jurnal umum, neraca saldo, atau laporan arus kas, pemilik telah menerapkan prinsip dasar akuntansi seperti pengakuan pendapatan, pencatatan biaya, dan pengeluaran usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola memiliki pemahaman intuitif terhadap konsep akuntansi meskipun belum memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Indriani (2020) yang menyebutkan bahwa pelaku UMKM sering kali memiliki pemahaman akuntansi yang bersifat praktis, diperoleh dari pengalaman langsung dalam mengelola usaha, bukan dari pelatihan akademik.

Berdasarkan hasil observasi, pemahaman akuntansi pada swalayan ini masih terbatas pada aspek pencatatan transaksi dan belum mencakup penyusunan laporan keuangan yang lengkap. Laporan laba rugi, misalnya, hanya dihitung berdasarkan selisih antara pendapatan dan pengeluaran setiap bulan, sementara laporan posisi keuangan belum disusun karena keterbatasan pemahaman teknis dan waktu. Namun, sistem pencatatan yang dilakukan secara konsisten menunjukkan adanya kesadaran untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan. Dalam kegiatan operasionalnya, penerapan akuntansi dilakukan secara manual menggunakan buku kas dan nota transaksi. Setiap pembelian barang dari pemasok dicatat pada saat barang diterima, sedangkan penjualan direkap setiap akhir hari berdasarkan hasil kasir. Pencatatan utang dan piutang juga dilakukan, meskipun masih bersifat sederhana.

Penerapan akuntansi di Uci Market telah berfungsi sebagai alat kontrol internal. Ketika terjadi perbedaan antara stok barang fisik dengan catatan penjualan, pemilik langsung melakukan evaluasi terhadap pencatatan kasir dan proses pengawasan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian internal meskipun belum dilakukan secara formal. Prinsip pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha juga sudah diterapkan. Setiap hasil penjualan dipisahkan dari pengeluaran pribadi, yang menandakan penerapan prinsip entity concept dalam akuntansi. Langkah ini menjadi kemajuan yang cukup penting karena sebagian besar pelaku usaha kecil masih mencampur keuangan pribadi dengan usaha. Namun, sebagian besar transaksi di Uci Market masih dicatat berdasarkan metode kas, yaitu hanya diakui ketika uang diterima atau dibayarkan. Sistem ini memang memudahkan pengelola dalam memantau kas, tetapi sering kali tidak mencerminkan kondisi keuangan

yang sebenarnya karena tidak memperhitungkan transaksi kredit. Hal ini sesuai dengan temuan Apriliyanti dan Yulianthari (2021) bahwa mayoritas UMKM di Indonesia masih menggunakan basis kas karena keterbatasan pemahaman terhadap konsep akrual.

Informasi keuangan dari pencatatan akuntansi juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Pemilik memanfaatkan catatan penjualan untuk menentukan strategi pembelian barang, mengatur stok, dan menilai keuntungan. Dari data penjualan bulanan, misalnya, pemilik mengetahui bahwa barang kebutuhan pokok seperti beras dan minyak goreng memiliki perputaran yang tinggi, sementara beberapa produk non-pokok memiliki margin yang rendah. Berdasarkan informasi ini, pemilik menyesuaikan strategi pembelian dengan menambah stok barang yang laku dan mengurangi barang yang kurang diminati. Praktik ini menunjukkan bahwa akuntansi tidak hanya digunakan untuk pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai alat analisis sederhana dalam pengambilan keputusan. Temuan ini memperkuat pandangan Hery (2019) bahwa akuntansi berperan penting sebagai alat informasi manajerial yang membantu pelaku usaha dalam merencanakan dan mengontrol aktivitas bisnis secara efektif.

Dampak penerapan akuntansi terhadap kualitas bisnis Uci Market terlihat dari meningkatnya efisiensi dan kestabilan keuangan. Melalui pencatatan transaksi yang rutin dan pengawasan kas yang ketat, usaha ini mampu menghindari kebocoran keuangan serta menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Akuntansi juga berperan penting dalam membangun kepercayaan dengan pemasok karena data pembelian dan pembayaran dapat ditelusuri dengan mudah. Dengan laporan keuangan sederhana, pemilik memiliki bukti transaksi yang dapat digunakan untuk mengajukan kredit atau memperluas jaringan bisnis. Selain itu, catatan keuangan juga dimanfaatkan untuk membuat perencanaan musiman. Misalnya, menjelang bulan Ramadan atau Natal, pemilik menggunakan data penjualan tahun-tahun sebelumnya untuk memperkirakan kebutuhan stok. Penerapan akuntansi sederhana ini terbukti membantu swalayan merencanakan modal kerja dengan lebih efisien dan menghindari kekurangan persediaan di masa permintaan tinggi.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan akuntansi di Uci Market. Kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip akuntansi secara formal. Semua proses pencatatan dilakukan oleh pemilik, sehingga beban kerja cukup tinggi dan berpotensi menyebabkan kesalahan. Selain itu, tidak adanya sistem pencadangan data atau penyimpanan digital menyebabkan risiko kehilangan data ketika dokumen rusak atau hilang. Meskipun demikian, pemilik memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pembenahan sistem akuntansi di masa depan. Ia menyatakan keinginannya untuk memanfaatkan aplikasi pencatatan digital seperti BukuKas atau Majoo karena sistem tersebut dapat membantu mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Digitalisasi akuntansi menjadi salah satu peluang besar bagi pengembangan usaha ritel. Dengan sistem digital, proses pencatatan transaksi, pelaporan, hingga analisis penjualan dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Wijaya dan Pramono (2022) menyebutkan bahwa penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi bukan sekadar tren, tetapi merupakan kebutuhan strategis bagi UMKM di era industri 4.0. Melalui sistem tersebut, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi keuangan secara real time dan mengambil keputusan berdasarkan data aktual. Namun, adopsi teknologi akuntansi membutuhkan kesiapan sumber daya manusia yang memahami prinsip dasar akuntansi agar data yang dihasilkan tetap valid. Dalam konteks Uci Market, kesiapan tersebut masih perlu dibangun melalui pelatihan dan pendampingan teknis, baik dari lembaga pendidikan maupun pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ilmu akuntansi di Swalayan Uci Market memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bisnis, terutama dalam aspek efisiensi, transparansi, dan pengambilan keputusan. Walaupun sistem yang digunakan masih sederhana dan manual, prinsip dasar akuntansi telah diterapkan dengan cukup baik. Pemilik usaha memanfaatkan data keuangan untuk mengontrol arus kas, mengatur stok barang, serta menentukan strategi bisnis yang lebih efektif. Temuan ini mendukung pandangan Mulyadi (2016) dan Sujarweni (2020), bahwa penerapan akuntansi secara konsisten berperan penting dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan daya saing usaha kecil menengah.

Lebih jauh, hasil penelitian juga memperkuat temuan Indriani (2020) dan Nasution & Harahap (2020), yang menyatakan bahwa UMKM dengan pemahaman akuntansi yang baik memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar. Dalam konteks Uci Market,

akuntansi tidak hanya menjadi alat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai sistem manajemen informasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Akuntansi membantu pemilik melihat kondisi bisnis secara objektif, memahami tren penjualan, dan merancang rencana pengembangan usaha yang lebih terukur. Dengan demikian, penerapan akuntansi sederhana telah menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas dan keberlanjutan usaha ritel di tingkat lokal.

Secara konseptual, penerapan akuntansi di Uci Market telah membawa perubahan dalam cara pengelola memahami bisnisnya. Jika sebelumnya keputusan bisnis banyak didasarkan pada pengalaman dan intuisi, kini keputusan tersebut mulai didukung oleh data keuangan yang lebih terstruktur. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa akuntansi memiliki nilai strategis dalam mendukung efektivitas dan profesionalisme usaha. Akuntansi juga menjadi media bagi pelaku usaha untuk beradaptasi dengan tuntutan modernisasi dan transparansi di dunia bisnis yang semakin kompetitif. Penerapan yang lebih baik di masa depan diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperkuat posisi Uci Market sebagai salah satu usaha ritel lokal yang mampu bersaing dengan jaringan minimarket modern di Kota Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bisnis pada Swalayan Uci Market di Kota Medan. Meskipun sistem yang diterapkan masih sederhana dan berbasis manual, namun kesadaran pemilik terhadap pentingnya pencatatan keuangan telah membentuk dasar yang kuat dalam pengelolaan bisnis yang lebih teratur dan transparan. Penerapan prinsip-prinsip dasar akuntansi seperti pencatatan transaksi penjualan, pembelian, dan pengeluaran secara rutin menunjukkan bahwa pemilik usaha telah memahami esensi akuntansi sebagai alat pengendalian keuangan dan pengambilan keputusan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun tanpa latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi, pelaku usaha mampu menerapkan praktik-praktik akuntansi dasar melalui pengalaman dan kebutuhan praktis di lapangan. Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik Uci Market telah membantu usaha dalam menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan akurat. Dengan melakukan pencatatan yang konsisten, pemilik dapat memantau arus kas, mengevaluasi hasil penjualan, serta menilai tingkat keuntungan secara periodik. Proses ini memberikan dasar bagi pengambilan keputusan strategis seperti pengadaan stok, pengendalian biaya operasional, dan penentuan harga jual. Penerapan akuntansi sederhana juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas bisnis, karena membantu usaha dalam mengelola modal secara lebih efektif, menghindari kebocoran kas, dan menjaga stabilitas keuangan. Secara tidak langsung, penerapan akuntansi telah meningkatkan daya saing swalayan ini di tengah pertumbuhan pasar ritel modern yang semakin kompetitif. Penelitian ini juga menegaskan bahwa penerapan akuntansi tidak selalu harus kompleks atau bergantung pada teknologi canggih. Yang terpenting adalah kedisiplinan dan konsistensi dalam melakukan pencatatan serta kemampuan untuk memanfaatkan data keuangan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Dalam konteks Swalayan Uci Market, penerapan akuntansi sederhana telah memberikan manfaat nyata bagi keberlangsungan usaha, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan seperti belum tersusunnya laporan keuangan formal dan belum diterapkannya sistem digital. Dengan adanya upaya untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan, usaha ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi lebih profesional dan terukur di masa mendatang. Dari hasil analisis juga dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas bisnis. Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sistem informasi yang mendukung perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja usaha. Melalui catatan keuangan, pemilik usaha dapat menilai tren penjualan, mengidentifikasi sumber biaya, serta merencanakan strategi bisnis dengan lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman akuntansi yang baik dapat meningkatkan kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan pasar dan dinamika ekonomi.

REFERENSI

Alma, B. (2018). *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Apriliyanti, F., & Yuliandhari, W. (2021). Penerapan akuntansi keuangan pada usaha mikro kecil dan

- menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 233–244.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2017). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2019). *Akuntansi untuk Manajer: Pendekatan Informasi untuk Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Indriani, D. (2020). Pemahaman akuntansi dan penerapannya terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–12.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Laporan Tahunan Perkembangan UMKM Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-6. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nasution, M. A., & Harahap, D. A. (2020). Analisis penerapan akuntansi sederhana terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(3), 215–225.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2017). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. Riyanto, B. (2020). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, E., & Yuliana, N. (2021). Pengaruh penerapan akuntansi terhadap keberlangsungan usaha mikro di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 101–112.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi UMKM: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2019). *Strategi Bisnis dan Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2018). *Accounting: Principles and Applications* (13th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Wijaya, M., & Pramono, S. (2022). Penerapan akuntansi berbasis teknologi digital pada UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 45–56.